

KERANGKA ACUAN KEGIATAN

Konsolidasi Organisasi Masyarakat Sipil dalam Pemantauan Pengadaan Publik Berbasis Warga
Kabupaten Kupang, 3-5 Juni 2021

LatarBelakang

Situasi demokrasi di Indonesia saat ini menuju "despotism baru". Gejala ini ditandai dengan kecenderungan perluasan kekuasaan eksekutif untuk mengontrol peradilan dan mengancam supremasi hukum karena menggunakan metode anti demokrasi dalam menjalankan kekuasaan. Hal ini misalnya ditandai dengan terganggunya independensi lembaga anti korupsi melalui Revisi UU KPK, Revisi UU Minerba yang mengabaikan faktor kelestarian lingkungan, hingga berlakunya Omnibus Law yang kurang mempertimbangkan akuntabilitas.

Kemerosotan akuntabilitas publik ini juga terjadi tak terkecuali pada sektor pengadaan barang dan/ jasa pemerintah. Warga semakin kurang dilibatkan dalam proses pembuatan kebijakan. Partisipasi publik dalam advokasi anggaran dan audit sosial proses pengadaan barang dan/ jasa pemerintah juga sulit diakses karena minimnya informasi yang tidak transparan. Situasi ini semakin signifikan karena pengadaan publik merupakan persentase yang substansial dari sekitar 30 persen dari APBN dan menyumbang sekitar 60 persen dari APBD.

Melebarnya risiko korupsi bertambah ketika saat ini proses pengadaan publik berada dalam situasi darurat akibat pandemi Covid-19. Praktik lancing ini misalnya dapat ditemukan pada dugaan pelanggaran penggunaan dana untuk merespon pandemic dengan total nilai Rp 53,9 miliar yang tengah ditelusuri oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sumatera Barat atas temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dengan menaikkan harga beli cairan pembersih tangan dari para rekanan proyek, dan potensi kerugian keuangan negara sebesar Rp 61 miliar terkait dana penanganan Covid-19 di Kabupaten Minahasa Utara. Sebelumnya KPK telah menangkap mantan Menteri Sosial Juliarli Batubara dan mantan Walikota Bandung Barat AA Umbara atas dugaan korupsi barang dan/ jasa terkait penanganan Covid-19.

Memperkuat penguatan akuntabilitas juga semakin menemukan urgensinya mengingat pada tahun 2021 ini, Pemerintah terus melanjutkan program penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional (PEN) dengan anggaran yang mencapai Rp 627,93 triliun. Audit sementara Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas penggunaan sebesar Rp 607 triliun di tahun lalu menemukan indikasi inefisiensi dan salah sasaran di banyak aspek. Dokumen pemeriksaan dari kalangan auditor menyebutkan penggunaan dan penyaluran dana PEN selama setahun terakhir dinilai belum efektif, transparan dan akuntabel.

Mempertimbangkan situasi diatas, diperlukan agenda penguatan konsolidasi berbasis warga dalam pemantauan pengadaan publik, termasuk pengadaan untuk penanganan Covid-19. Aksi kolektif warga, terutama dengan memperkuat pemberdayaan jaringan kelompok anak muda, perempuan dan kelompok rentan, menjadi kunci utama dalam mengurangi risiko korupsi pengadaan publik di daerah. Bengkel APPEK NTT Bersama Transparansi International Indonesia dan kelompok advokasi yang dipimpin kelompok muda akan mampu secara mandiri mendorong partisipasi publik dalam advokasi anggaran dan audit social dari proses pengadaan publik.

Tujuan

1. Menggali pengalaman dan tantangan organisasi masyarakat sipil dalam melakukan kegiatan antikorupsi di daerah, terutama dalam pengawasan pengadaan publik;
2. Menggali informasi tentang kebutuhan dan harapan untuk keberlangsungan organisasi masyarakat sipil dalam gerakan anti korupsi di daerah;



3. Mengumpulkan analisis strategi dan aksi tindak lanjut untuk memperluas skema pengawasan public terhadap pengadaan barang dan / jasa pemerintah;

Hasil yang Dicapai

1. Informasi mengenai pengalaman dan tantangan organisasi masyarakat sipil dalam melakukan kegiatan antikorupsi di daerah, terutama dalam pengawasan pengadaan publik;
2. Informasi tentang kebutuhan dan harapan untuk keberlangsungan organisasi masyarakat sipil dalam gerakan anti korupsi di daerah;
3. Dokumen analisis strategi dan aksi tindak lanjut untuk memperluas skema pengawasan public terhadap pengadaan barang dan/ jasa pemerintah;

Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan pertemuan secara fisik pada:

Hari, tanggal : Rabu-Jumat, 3-5 Juni 2021
Waktu : 08.30-15.30 WITA
Tempat : Neo Aston Hotel
Zoom Meeting : ID: 892 5459 0650 - Passcode: pbj2021

Peserta Kegiatan

| No | Unsur | Jumlah |
|----|---|-----------|
| 1 | Pemuda Gereja Elim Naibonat | 1 |
| 2 | OMK Paroki Oesao | 1 |
| 3 | OMK Stasi Naibonat | 1 |
| 4 | Pemuda/i Gereja Depan Polres Kupang | 1 |
| 5 | Karangtaruna Kelurahan Oesao | 1 |
| 6 | Karangtaruna Kelurahan Babau | 1 |
| 7 | Kelompok Disabilitas Desa Mata Air | 1 |
| 8 | Pemuda GMIT Gereja Camplong | 1 |
| 9 | Kelompok Seniman/Group Musik Kab Kupang | 1 |
| | OKP (Utamakan Anggota Asal Kab Kupang) | |
| 10 | Kader GMKI | 2 |
| 11 | Kader GMNI | 2 |
| 12 | Kader HMI | 2 |
| 13 | Kader PMKRI | 2 |
| 14 | Pemuda Katolik Kab Kupang | 1 |
| 15 | Relawan Youth | 7 |
| 16 | Relawan Youth Penggerak Utama (Panitia) | 3 |
| 17 | FH Undana dan FH UNWIRA | 2 |
| 18 | Kelompok Jurnalis | 2 |
| | Jumlah | 32 |

Agenda

a. Hari 1

| Waktu | Kegiatan | PIC |
|------------------|---|--|
| 07.30-08.30 | Registrasi | PanitiaLokal |
| 08.30 -09.30 | Pembukaan Doa Sambutan BA Sambutan Sekjend TII Sambutan Bupati Kupang | Panitia |
| 09.30-11.30 | Materi I: Demokrasi, Politik dan Masa Depan Gerakan Antikorupsi | Bill Nope, SH, LLM DR. Rudy Rohi |
| 11.30-12.00 | Diskusi dan tanya jawab | Fasilitator |
| 12.00-13.00 | Istirahat | |
| 13.00-15.00 | Materi II: Pengawasan PBJ Pemerintah dan Penanganan Covid-19 | Kejati/ kepala ULP PBJ Remerintah Daerah |
| 15.00-15.30 | Diskusi dan tanya jawab | Moderator |
| 15.30 | Penutup | PanitiaLokal |
| b. Hari 2 | | |
| 08.30-09.00 | Registrasi dan Review Hari 1 | PanitiaLokal |
| 09.30-11.30 | Materi III: Audit Sosial dan Advokasi Kebijakan Publik berbasis Kerelawanan Anak Muda | Vinsen Bureni, S.Sos DR. Lorens Say Rani |
| 11.30-12.00 | Diskusi dan tanya jawab | Fasilitator |
| 12.00-13.00 | Istirahat | Fasilitator |
| 13.00-15.00 | Materi IV: Tematis – Kebencanaan dan Kerawanan Korupsi | Kepala BPBD Kupang Alfred Ena Mau, S.Sos, M.Si |
| 15.00-15.30 | Diskusi dan tanya jawab | Fasilitator |
| 15.30 | Penutup | PanitiaLokal |
| c. Hari 3 | | |
| 08.30-09.00 | Registrasi dan Review Hari 2 | PanitiaLokal |
| 09.30-11.30 | Penyusunan Rencana Aksi Strategis | Fasilitator |
| 11.30-12.00 | Diskusi dan tanya jawab | Fasilitator |
| 12.00-13.00 | Istirahat | Fasilitator |
| 13.00-15.00 | Pembentukan Komite Anak Muda Pemantau PBJ dan Penyusunan RencanaTindak Lanjut | Fasilitator |
| 15.00-15.30 | Diskusi dan Tanya jawab | Fasilitator |
| 15.30 | Penutup | PanitiaLokal |

Kebutuhan Anggaran

RAB KONSOLIDASI ORGANISASI MASYARAKAT SIPIL

| No | Description | Qty | Unit | Qty | Unit | Cost | Amount |
|-------|--|-----|---------|-----|------|-----------|-------------------|
| | Pengorganisasian Warga | | | | | | |
| 10 | Konsolidasi kelompok masyarakat sipil daerah | | | | | | |
| 10.01 | Meeting Package (3 days) | 25 | Person | 3 | Hari | 250.000 | 18.750.000 |
| 10.02 | Local Transportation (3 days) | 25 | Person | 3 | Hari | 150.000 | 11.250.000 |
| 10.03 | Narasumber | 8 | person | 1 | Hari | 1.000.000 | 8.000.000 |
| 10.04 | Fasilitator | 2 | person | 3 | Hari | 1.000.000 | 6.000.000 |
| 10.05 | Committee Organizer Local (3 days) - Staf dokumentasi dan publikasi (2 orang) - Notulen (1 orang) - Tim admin (3 orang) | 6 | Person | 3 | Hari | 250.000 | 4.500.000 |
| 10.06 | ATK dan Dok. | 1 | package | 1 | Kali | 800.000 | 800.000 |
| 10.07 | Training Kit - Kaos Sablon untuk Youth | 25 | Person | 1 | Kali | 100.000 | 2.500.000 |
| 10.08 | Healthy Kit/Protkes (Hand sanitizer, Mask, Glove, Antigen) | 25 | Person | 1 | Kali | 300.000 | 7.500.000 |
| 10.09 | Rapat Persiapan Pelaksanaan Kegiatan | 1 | Paket | 1 | Kali | 500.000 | 500.000 |
| | Total | | | | | | 59.800.000 |

Penutup

Demikian kerangka acuan ini dibuat sebagai acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan

Kupang, 19 Mei 2021

Hormat Kami,

ttd

Vinsensius Bureni

Koordinator Umum Bengkel APPeK NTT